

# Analisis Sistem Informasi SiapKerja Pemerintah Kabupaten Malang Menggunakan Metode System Usability Scale (SUS)

Mohammad Yusril Ashidiqi, Evy Sophia, Rahayu Widayanti

Sistem Informasi, STMIK PPKIA Pradnya Paramita

Jl. Laksda Adi Sucipto No.249a, Kelurahan Blimbing, Kecamatan Pandanwangi, Kota Malang, Jawa Timur 65126 Email: yusril24510021@stimata.ac.id, evy@stimata.ac.id, rahayu@stimata.ac.id

## Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong transformasi pelayanan publik menuju sistem digital yang efisien dan transparan. Pemerintah Kabupaten Malang merespons dengan membangun Sistem Informasi “SiapKerja”, aplikasi berbasis web untuk mendukung manajemen kinerja aparatur sipil negara (ASN). Penelitian ini bertujuan mengevaluasi tingkat keterpakaian (usability) sistem tersebut menggunakan metode System Usability Scale (SUS), yang dipilih karena sederhana, cepat, dan reliabel dalam mengukur pengalaman pengguna. Instrumen penelitian berupa kuesioner SUS dengan 10 pernyataan skala Likert 1–5, diisi oleh 72 responden dari Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Malang. Perhitungan skor SUS menghasilkan nilai rata-rata 72,95, yang termasuk kategori “acceptable” dengan grade C dan adjective rating “good”. Hasil ini menunjukkan bahwa SiapKerja telah memenuhi aspek keterpakaian secara umum, meskipun peningkatan masih diperlukan untuk mencapai tingkat kepuasan pengguna yang lebih optimal.

**Kata kunci:** Siapkerja, Usability, SUS, ASN, Evaluasi Sistem.

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah secara signifikan pola kehidupan masyarakat dari yang sebelumnya sederhana menjadi kehidupan kontemporer yang serba digital. Kehadiran TIK memegang peranan penting dalam mempermudah berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti transmisi informasi, interaksi sosial, hingga proses pembelajaran. Selain itu, TIK berkontribusi dalam menurunkan biaya operasional dan mempermudah jalur komunikasi. Tidak hanya berdampak pada pola hidup, perkembangan TIK juga memengaruhi cara pandang, kepercayaan individu, serta sistem peradaban dan kesejahteraan manusia secara luas [1]. Pada era digital saat ini, hampir seluruh aktivitas manusia bergantung pada teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan penghematan biaya dalam berbagai kegiatan.

Sistem informasi memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas birokrasi, khususnya dalam pelayanan publik berbasis digital. Di lingkungan pemerintahan, sistem informasi digunakan untuk mengelola data kepegawaian dan kinerja ASN secara terpadu [2].

Sebagai bagian dari komitmen terhadap reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik, Pemerintah Kabupaten Malang telah mengembangkan sebuah sistem informasi berbasis web yang diberi nama “SiapKerja” dan berdomain <https://siapkerja.malangkab.go.id/>. Website ini dikelola oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM).

Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) merupakan instansi yang

bertanggung jawab dalam pengelolaan kepegawaian serta pengembangan kompetensi dan kualitas sumber daya manusia aparatur di lingkungan pemerintah daerah. [3]

Pengembangan aplikasi Siapkerja dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan sistem yang mampu memantau, menilai, dan mengevaluasi kinerja ASN secara objektif, terukur, dan berkelanjutan. Dengan adanya sistem ini, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam proses manajemen kinerja ASN, serta mendukung terciptanya birokrasi yang profesional, akuntabel, dan berorientasi pada hasil. [3]

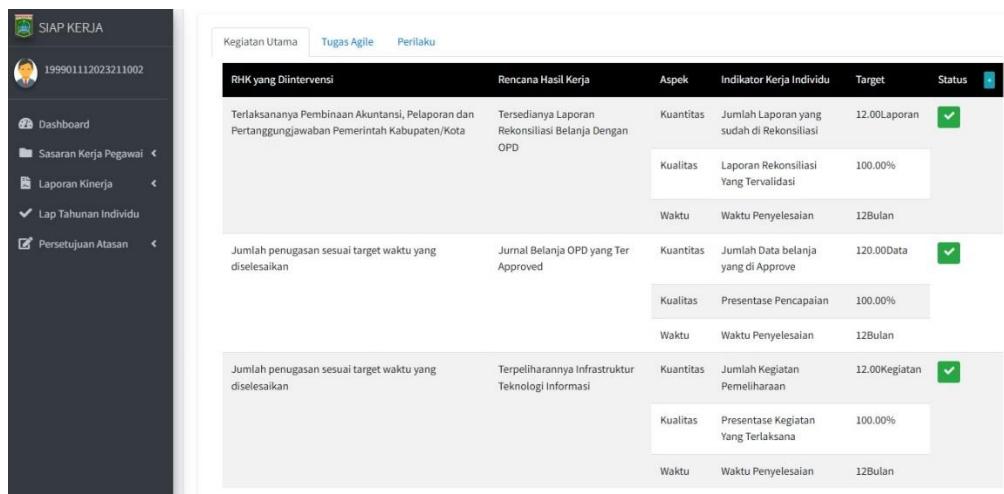
Untuk memastikan sistem informasi seperti SiapKerja benar-benar memberikan manfaat dan dapat digunakan secara optimal oleh penggunanya, maka diperlukan evaluasi terhadap tingkat usability atau keterpakaian sistem tersebut. Salah satu instrumen yang sering digunakan untuk menilai efektivitas dan pengalaman pengguna adalah System Usability Scale (SUS) [4].

Beberapa jurnal menggunakan metode SUS dalam mengevaluasi kepuasan pengguna diantaranya: Penggunaan SUS untuk mengevaluasi sistem e-office pada Pemerintah Provinsi Riau, menghasilkan skor usability yang menunjukkan kebutuhan perbaikan antarmuka [5], Penerapan SUS pada aplikasi SIPD di Pemerintah Daerah dan menemukan skor rendah, mengindikasikan bahwa sistem belum optimal digunakan [6]. Studi oleh Supriyadi et al. menetapkan skor marginal pada sistem e-learning menggunakan SUS, sedangkan Irawan et al. mendapatkan skor tinggi pada evaluasi sistem audit internal kampus, menunjukkan pengalaman pengguna yang baik [7].

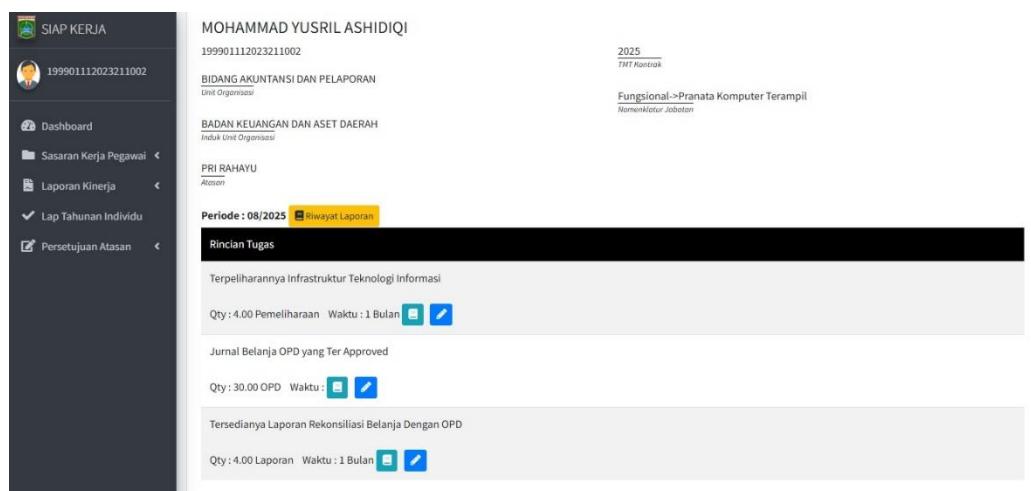
Gambar 1-5 merupakan tampilan website sistem informasi SiapKerja Pemerintah Kabupaten Malang:



Gambar 1: Tampilan Halaman Utama



Gambar 2: Tampilan Sasaran Kinerja Pegawai



Gambar 3: Tampilan Buku Kerja Harian

SiapKerja

Data Hasil Pencapaian Kinerja

Tahun 2025

No	Tahun	Triwulan	SKP	Rating Kinerja	Rating Perilaku	Predikat
2	2025	1	2025_21448			
3	2025	2	2025_21448	Sesuai Ekspektasi	Sesuai Ekspektasi	Baik
4	2025	3	2025_21448			
5	2025	4	2025_21448			

Pencapaian Tahunan

No	Tahun	SKP	Rating Kinerja	Rating Perilaku	Predikat
1	2025	2025_21448			

Copyright © 2025 Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia. Pemerintah Kabupaten Malang. Version 2023

Gambar 4: Tampilan Capaian Kinerja

SiapKerja

Laporan Tahunan Individu

MOHAMMAD YUSRIL ASHIDIQI

	Tahun	Status	Tgl Lapor	Validasi	Oleh
Surat Pernyataan Anti Gratifikasi	2024 semester 2	Telah Dilaporkan	31/01/2025	Valid	Admin OPD
Surat Pernyataan Anti Gratifikasi	2025 semester 1	Telah Dilaporkan	04/08/2025	Valid	Admin OPD
SPT	2024	Sudah dilaporkan	15/04/2025	Valid	Admin OPD

Copyright © 2025 Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia. Pemerintah Kabupaten Malang. Version 2023

Gambar 5: Tampilan Laporan Tahunan Individu

System Usability Scale (SUS) merupakan instrumen sederhana namun efektif untuk mengukur sejauh mana pengguna merasa nyaman, terbantu dan efisien saat menggunakan suatu sistem. Metode ini dirancang untuk memberikan penilaian kuantitatif terhadap pengalaman pengguna dengan focus pada aspek kemudahan penggunaan dan kepuasan.

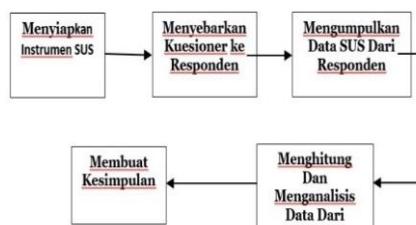
SUS terdiri dari 10 pertanyaan yang disusun secara bergantian antara pernyataan bernada positif dan negatif, yang dinilai menggunakan skala Likert. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengkap persepsi pengguna terhadap antarmuka, kemudahan navigasi, kejelasan fungsi, hingga kepuasan umum terhadap sistem [4].

Beberapa jurnal menggunakan metode SUS dalam mengevaluasi kepuasan pengguna diantaranya: Rahmawita, R., & Wardany, L. 2021. Penggunaan SUS untuk mengevaluasi sistem e-office pada Pemerintah Provinsi Riau, menghasilkan skor usability yang menunjukkan kebutuhan perbaikan antarmuka [5]. Suryanto, A., & Setyadi, B. 2022. Penerapan SUS pada aplikasi SIPD di Pemerintah Daerah dan menemukan skor rendah, mengindikasikan bahwa sistem belum optimal digunakan [6]. Studi oleh Supriyadi et al. menetapkan skor marginal pada sistem e-learning menggunakan SUS, sedangkan Irawan et al. mendapatkan skor tinggi pada evaluasi sistem audit internal kampus, menunjukkan pengalaman pengguna yang baik [7].

## Metode Penelitian

Proses pengambilan data berupa penyebaran kuesioner terhadap para responden yang merupakan proses utama dalam penelitian ini. Pengambilan data penelitian menggunakan formulir survey terhadap 72 responden yang terdiri dari Aparatur Sipil Negara (ASN) bidang keuangan dilingkungan Badan Keuangan dan Aset Daerah Kab. Malang dengan untuk mengukur tingkat kegunaan (usability) dari sistem yang digunakan.

Berdasarkan alur yang terdapat pada gambar 6, proses evaluasi dimulai dengan menyiapkan instrumen SUS, menyebarkan kuesioner kepada responden, lalu mengumpulkan, menghitung, dan menganalisis data. Tahap akhirnya adalah membuat kesimpulan dari hasil analisis.



Gambar 6: Langkah Langkah Penelitian

Menurut penelitian sebelumnya, System Usability Scale (SUS) merupakan kuesioner yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat usability suatu sistem komputer dari sudut pandang pengguna [10]. Metode ini pertama

kali dikembangkan oleh John Brooke pada tahun 1986 dan hingga kini tetap menjadi salah satu instrumen evaluasi yang paling banyak digunakan dalam berbagai penelitian maupun pengujian sistem.

Popularitas SUS tidak lepas dari sifatnya yang sederhana, mudah diterapkan, dan mampu memberikan hasil yang akurat meskipun digunakan pada ukuran sampel yang kecil. Instrumen ini juga bersifat fleksibel sehingga dapat diterapkan pada berbagai jenis sistem, mulai dari perangkat lunak, situs web, hingga aplikasi berbasis perangkat mobile, menjadikannya alat evaluasi yang relevan di berbagai konteks penggunaan.

SUS memiliki sejumlah keunggulan yang membuatnya populer, di antaranya: mudah digunakan karena hasil pengukurannya disajikan dalam bentuk skor dengan rentang 0–100, proses perhitungannya sederhana tanpa memerlukan rumus yang rumit, tersedia secara gratis tanpa memerlukan biaya tambahan, serta telah terbukti valid dan reliable meskipun digunakan pada ukuran sampel yang relatif kecil [10]. Selain itu, SUS bersifat fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai jenis sistem, baik perangkat lunak, situs web, maupun aplikasi berbasis perangkat mobile, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengalaman pengguna terhadap sistem yang diuji.

Mengacu pada instrumen dari Brooke [8] yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia [9], daftar pertanyaan System Usability Scale (SUS) yang akan digunakan kepada responden ditunjukkan pada Tabel 1 dibawah ini. Pertanyaan dengan nomor ganjil bernada positif, sedangkan pertanyaan dengan nomor genap bernada negatif.

Tabel 1: Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan
1	Saya merasa sering ingin menggunakan aplikasi ini.
2	Saya merasa aplikasi ini terlalu rumit untuk digunakan.
3	Saya merasa aplikasi ini mudah digunakan.
4	Saya merasa perlu bantuan orang lain untuk dapat menggunakan aplikasi ini.
5	Saya merasa berbagai fitur dalam aplikasi ini saling terintegrasi dengan baik.
6	Saya merasa ada banyak inkonsistensi dalam aplikasi ini.
7	Saya merasa orang-orang akan cepat belajar menggunakan aplikasi ini.
8	Saya merasa aplikasi ini membingungkan untuk digunakan.
9	Saya merasa percaya diri saat menggunakan aplikasi ini.
10	Saya harus mempelajari banyak hal sebelum bisa menggunakan aplikasi ini.

Dalam melakukan perhitungan SUS menggunakan 5 point skala Likert yaitu "Sangat Tidak Setuju=1", "Tidak Setuju=2", "Netral=3", "Setuju=4", "Sangat Setuju=5". Responden diminta untuk memberikan penilaian atas 10 item pernyataan SUS sesuai dengan penilaian subyektifnya, seperti terlihat pada table 2 di bawah ini

Tabel 2: Skala Likert

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Setiap item pernyataan memiliki skor kontribusi. Setiap skor kontribusi item akan berkisar antara 0 hingga 4. Untuk item 1,3,5,7, dan 9 skor kontribusinya adalah posisi skala dikurangi 1. Untuk item 2,4,6,8, dan 10, skor kontribusinya adalah 5 dikurangi posisi skala. Kalikan jumlah skor kontribusi dengan 2.5 untuk mendapatkan nilai keseluruhan sistem usability. Skor SUS berkisar dari 0 hingga 100 [4]. Berikut rumus perhitungan skor SUS [8].

$$\text{SUS Score} = \{(S_1-1)+(5-S_2)+(S_3-1)+(5-S_4)+(S_5-1)+(5-S_6)+(S_7-1)+(5-S_8)+(S_9-1)+(5-S_{10})\} * 2.5 \quad [8]$$

## Hasil dan Pembahasan

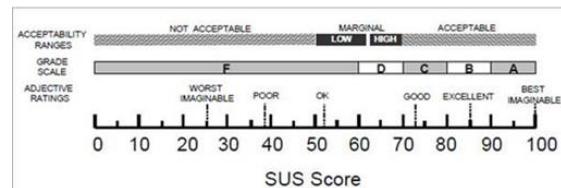
Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh dari 72 responden pengguna Sistem Informasi SiapKerja di lingkungan Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Malang, dilakukan perhitungan menggunakan rumus yang telah ditentukan untuk memperoleh skor System Usability Scale (SUS), yang kemudian ditampilkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Koesioner

R	Soal 1	Soal 2	..	Soal 10	Jumlah	Nilai=Jumlah *2.5
R1	3	3	..	3	29	72.5
R2	3	3	..	3	29	72.5
R3	2	3	..	3	26	65
..	..	..	..	..	..	..
R70	4	3	..	3	27	67.5

R71	4	2	..	3	32	80
R72	4	3	..	4	32	80
Rata-Rata Skor						72.95

SUS merupakan penilaian global aspek usability (efektivitas, efisiensi, dan kepuasan) secara subjektif yang dirasakan oleh pengguna. Skor SUS dapat menunjukkan tingkat penerimaan pengguna, skor SUS harus bernilai lebih dari 70 agar termasuk ke dalam kategori "Acceptable" [10]. Dan untuk mendapatkan "Grade Scale A", skor SUS harus bernilai setidaknya 90 [11]. Sedangkan Skor SUS dalam "Adjective Rating" dianggap "Good" apabila bernilai lebih dari 70.4 [12]. Proses yang menjadi acuan dalam pengukuran untuk mengetahui hasil evaluasi berupa tingkat penerimaan pengguna berdasarkan kategori acceptability ranges, grade scale dan adjective ratings ditentukan berdasarkan ketentuan yang ada [4] sebagaimana yang ditampilkan pada gambar 7.



Gambar 7: Interpretasi Hasil Skor SUS

Dari hasil perhitungan akhir yang terdapat dalam tabel 5, website SiapKerja memperoleh skor SUS sebesar 72,95, yang termasuk kategori Acceptable dengan Grade C dan Adjective Rating Good. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, website SiapKerja dinilai memiliki tingkat usability yang baik menurut persepsi pengguna.

Tabel 5: Hasil Akhir

Aplikasi	SUS	Acceptability Score	Grade Score	Adjective Rating
SiapKerja	72.95	Acceptable	C	Good

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap 72 responden pengguna sistem informasi SiapKerja Pemerintah Kabupaten Malang menggunakan metode System Usability Scale (SUS), diperoleh skor rata-rata sebesar 72,95. Nilai ini menunjukkan bahwa sistem masuk dalam kategori "acceptable", dengan grade C, dan adjective rating "good". Artinya, secara umum sistem SiapKerja telah memenuhi aspek keterpakaian dengan baik dan dapat digunakan secara efektif oleh pengguna. Namun, masih terdapat ruang untuk perbaikan guna meningkatkan kepuasan dan kenyamanan pengguna lebih lanjut.

## Daftar Pustaka

- [1] Meliyanti, Eka. Pengukuran Tingkat Kepuasan Sistem Informasi Akademik (SISFO) Universitas PGRI Palembang Dengan Metode System Usability Scale (SUS). Diss. Universitas Bina Darma, 2022.
- [2] Audon, K. C., & Laudon, J. P. (2016). Management Information Systems: Managing the Digital Firm (14th ed.). Pearson Education.
- [3] Norhan, L., & Sukmawardani, N. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelolaan Dan Evaluasi Kinerja Pegawai Paud Ar Rosyidin Berbasis Web. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 01(01), 27–32
- [4] Brooke, J. (1996). SUS: A quick and dirty usability scale. In P. W. Jordan, B. Thomas, B. A. Weerdmeester, & I. L. McClelland (Eds.), *Usability Evaluation in Industry* (pp. 189–194). London: Taylor & Francis.
- [5] Rahmawita, R., & Wardany, L. (2021). Evaluasi usability sistem e-Office Pemerintah Provinsi Riau menggunakan metode SUS. *Jurnal Rekayasa Manajemen Sistem Informasi*, 7(2), 132–138
- [6] Suryanto, A., & Setyadi, B. (2022). Evaluasi usability aplikasi SIPD menggunakan System Usability Scale (SUS) pada Bappelitbangda. *Jurnal Resolusi: Riset Operasional dan Sistem Informasi*, 3(1), 14-21.
- [7] Irawan, Y., Firmansyah, R., & Sari, D. (2022). Pengukuran usability sistem audit internal kampus menggunakan metode SUS. *Jurnal Aplikasi Informatika dan Komputer (JAIC)*, 3(1), 35–42.
- [8] Setemen, K., Erawati Dewi, L. J., & Purnamawan, I. K. (2019). PAON usability testing using system usability scale. *Journal of Physics: Conference Series*, 1165(1).
- [9] Sharfina, Z., & Santoso, H. B. (2017). An Indonesian adaptation of the System Usability Scale International (SUS). *2016 International Conference on Advanced Computer Science and Information Systems, ICACSS 2016*, 145–148.
- [10] Brooke, J. (2013). SUS: A Retrospective. 8(2), 29-40.
- [11] Sauro, J. (2011). Measuring usability with the system usability scale (SUS). 2011
- [12] Bangor, A., Staff, T., Kortum, P., Miller, J., & Staff, T. (2009). Determining what individual SUS scores mean: adding an adjective rating scale. *Journal of Usability Studies*, 4(3), 114–123.